

I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Ikan gurami merupakan salah satu dari lima belas jenis komoditas ikan yang didorong pemerintah untuk peningkatan produksi dan pendapatan petani. Selain itu, ikan gurami termasuk dari dua belas jenis komoditas ikan yang ditunjuk pemerintah untuk pemenuhan gizi masyarakat (Rukmana, 2005). Ikan gurami disukai masyarakat dan mempunyai harga yang relatif lebih tinggi dibanding jenis lainnya. Jenis ikan ini mudah dipelihara dalam wadah budidaya terkontrol dan cepat menyesuaikan diri terhadap pemberian pakan buatan (Handayani, 1997). Produksi ikan gurami secara nasional cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Tahun 2010 - 2014 menunjukkan kenaikan rata-rata per tahun sebesar 17,70% (Fishstat FAO, 2014 *cit* Soetrisno, 2015).

Ikan gurami mempunyai potensi yang baik untuk dikembangkan, namun terdapat kendala utama dalam pembudidayannya yaitu laju pertumbuhannya yang lambat (Jangkaru, 1999). Pertumbuhan yang lambat ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kualitas benih yang kurang baik, lingkungan yang tidak mendukung dan pemberian pakan yang tidak sesuai dengan kebutuhan ikan (Nugroho *et al.*, 2010). Mengingat bahwa laju pertumbuhan ikan gurami lambat, maka pakan yang dibutuhkan lebih banyak sehingga menyebabkan tingginya biaya produksi. Oleh karena itu, upaya untuk menekan biaya produksi pakan gurami (*Osphronemus goramy*) dapat dilakukan melalui perbaikan formulasi pakan yang mampu menghasilkan pertumbuhan ikan secara optimal.

Pakan buatan dalam bentuk pelet sangat digemari oleh ikan, namun pelet relatif mahal (Sahwan, 2001). Hal ini dikarenakan kurang tersedianya sumber bahan

baku pakan dengan harga yang relatif murah dan jumlah yang cukup sepanjang tahun. Salah satu bahan baku pelet adalah bungkil kedelai yang sangat tergantung pada produksi kedelai dan juga merupakan bahan pangan penting manusia. Selain itu, kedelai juga berharga mahal dikarenakan peningkatan produksi kedelai tidak mampu mengimbangi laju konsumsi, sehingga Indonesia masih mengimpor kedelai dari negara lain.

Mahalnya harga kedelai ini, menyebabkan tingginya harga pakan. Oleh karena itu alternatif untuk menyiasati biaya pakan yang mahal adalah dengan membuat pakan buatan yang memanfaatkan sumber-sumber bahan baku lokal yang mempunyai nilai gizi cukup, harga murah dan mudah didapatkan. Salah satu bahan baku lokal yang dapat dimanfaatkan adalah daun talas. Selama ini masyarakat telah banyak memanfaatkan daun talas sebagai pakan hijauan tambahan untuk ikan gurami dewasa. Masrizal (2015) membuktikan bahwa pakan formula (pelet) dapat meningkatkan performan reproduksi induk ikan gurami secara kuantitas, sedangkan pakan daun talas (*Colocasia esculenta*) dapat meningkatkan performan reproduksi secara kualitas, yang mana perbandingan pakan terbaik adalah 75% pakan formula : 25% daun *Colocasia esculenta*.

Daun talas memiliki kandungan nutrisi yang cukup tinggi yaitu mengandung protein sebesar 27,80% dan energi bruto sebesar 3.821 kal/g (Masrizal, 2015). Selain memiliki nutrisi yang cukup tinggi, talas juga mudah didapatkan. Hal ini dikarenakan talas memiliki kemampuan adaptasi yang baik sehingga dapat tumbuh di tempat kering seperti pekarangan, ladang atau kebun, maupun di tempat basah seperti rawa-rawa, sawah, pinggir kolam, pinggir aliran sungai atau selokan (Suketi *et al.*, 2001). Namun walaupun demikian, penggunaan daun talas sebagai pakan dibatasi oleh faktor antinutrisi yaitu tanin, saponin dan kalsium oksalat (Abdulrashid *et al.*, 2009). Pada penelitian ini daun talas dikeringkan di bawah sinar matahari untuk mengurangi

efek antinutrisi, kemudian daun talas digiling dan dijadikan tepung yang akan diformulasikan dengan bahan lain untuk pembuatan pelet ikan yang dikombinasikan dengan tepung kedelai.

Substitusi tepung kedelai dalam pelet ikan untuk menyasati harga pakan telah banyak dilakukan. Diantaranya penelitian Sudarini (2007) yang melaporkan, bahwa pengaruh substitusi tepung kedelai dengan tepung azolla dalam pakan terhadap pertumbuhan dan sintasan benih ikan Nila Gift (*Oreochromis sp.*) menghasilkan pertumbuhan tertinggi pada substitusi tepung azolla sebanyak 15% dan ratio konversi pakan tertinggi diperoleh pada tingkat substitusi tepung azolla 30%. Kemudian penelitian Sari (2015) tentang pengaruh substitusi kedelai dengan kangkung air terhadap pertumbuhan ikan mas. Hasil penelitian ini menyatakan persentase substitusi kangkung air yang baik dalam pakan buatan untuk efisiensi dan konversi makanan ikan mas adalah 4-8%. Namun kajian mengenai potensi tepung daun talas sebagai kombinasi tepung kedelai dalam pakan ikan, khususnya ikan gurami belum pernah dilaporkan. Oleh karena itu penelitian ini penting dilakukan untuk mengevaluasi potensi penggunaan tepung daun talas sebagai salah satu bahan baku pakan ikan gurami. Hasil penelitian diharapkan tepung daun talas dapat dikombinasikan dengan tepung kedelai dalam penyusunan pakan ikan. Sehingga dapat menekan biaya produksi pakan, karena tepung daun talas murah, mudah didapatkan dan memiliki gizi yang cukup.



I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah kombinasi tepung daun talas dengan tepung kedelai dalam pakan buatan memberikan pengaruh yang baik terhadap pertumbuhan ikan gurami, dilihat dari pertumbuhan berat dan panjang ikan gurami?
2. Berapakah persentase yang baik kombinasi tepung daun talas dengan tepung kedelai dalam pakan buatan yang berpengaruh terhadap efisiensi dan konversi pakan ikan gurami?
3. Apakah kombinasi tepung daun talas dengan tepung kedelai dalam pakan buatan dapat mengurangi biaya produksi pakan namun pertumbuhan ikan gurami tetap baik?

I.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh kombinasi tepung daun talas dengan tepung kedelai dalam pakan buatan terhadap pertumbuhan ikan gurami, dilihat dari pertumbuhan berat dan panjang ikan gurami.
2. Mengetahui persentase kombinasi yang baik tepung daun talas dengan tepung kedelai dalam pakan buatan yang berpengaruh terhadap efisiensi dan konversi pakan ikan gurami.
3. Mengetahui pengaruh kombinasi tepung daun talas dengan tepung kedelai dalam pakan buatan terhadap biaya produksi pakan.

1.4 Hipotesis

Pakan buatan dengan kombinasi tepung daun talas dan tepung kedelai dalam pakan buatan dapat mengurangi biaya produksi pakan ikan dengan tetap memberikan pertumbuhan yang baik pada ikan gurami.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Untuk mengetahui formulasi yang tepat kombinasi tepung daun talas dengan tepung kedelai untuk pembuatan pakan ikan.
2. Membantu usaha pengembangan budidaya ikan air tawar dengan menekan biaya produksi pakan ikan.

Sebagai informasi dasar bagi peneliti selanjutnya.

